

***Improving Student Learning Outcomes Through Audio Visual Media***

**Mohammad Syaifudin**

SD Negeri 3 karangsalam  
syaifudin960@gmail.com

---

**Article History**

accepted 1/8/2021

approved 17/8/2021

published 1/9/2021

---

**Abstract**

*In the era of the pandemic due to Covid-19, students participated in online learning (BDR). This results in low student learning outcomes. The low learning outcomes of students in class also occur because teachers are less innovative in using learning models. Student learning outcomes need to be improved in order to get good achievements and schools to be of higher quality. An educator must be able to apply innovative learning media. By applying innovative learning media students will be more focused and active in participating in classroom learning. One of the innovative media that can be used is using audio-visual media. The purpose of using audio-visual media is to improve student learning outcomes.*

**Keywords:** *Learning Outcomes, Learning Media, Audio Visual*

**Abstrak**

Pada era pandemi akibat Covid-19 peserta didik mengikuti pembelajaran lewat online (BDR). Hal ini mengakibatkan rendahnya hasil belajar peserta didik. Hasil belajar peserta didik di kelas menjadi rendah juga terjadi karena guru kurang inovatif dalam menggunakan model pembelajaran. Hasil belajar peserta didik perlu ditingkatkan agar mendapatkan prestasi yang bagus dan sekolah semakin berkualitas. Seorang pendidik harus bisa menerapkan media pembelajaran yang inovatif. Dengan menerapkan media pembelajaran yang inovatif siswa akan lebih fokus dan aktif dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Salah satu media inovatif yang dapat digunakan adalah menggunakan media audio visual. Tujuan menggunakan media audio visual adalah untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

**Kata kunci:** *Hasil Belajar, Media Pembelajaran, Audio Visual*

---

**Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series**

<https://jurnal.uns.ac.id/shes>

p-ISSN 2620-9284

e-ISSN 2620-9292



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

## PENDAHULUAN

Pada tahun 2019 sekolah-sekolah di Indonesia menggunakan Kurikulum 2013. Kurikulum menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 19 adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai penyelenggara kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Sedangkan Kurikulum 2013 adalah langkah lanjutan pengembangan kurikulum berbasis kompetensi yang telah dirintis pada tahun 2004 dan KTSP 2006 yang mencakup kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan secara terpadu.

Di sekolah dasar Kurikulum 2013 mengubah pembelajaran yang biasanya diajarkan permata pelajaran berubah menjadi tema. Pembelajaran tematik dilaksanakan dengan menggunakan prinsip pembelajaran terpadu. Pembelajaran terpadu menggunakan tema sebagai pemersatu kegiatan pembelajaran yang memadukan beberapa mata pelajaran sekaligus dalam satu kali tatap muka, untuk memberikan pengalaman yang bermakna bagi peserta didik. Karena peserta didik dalam memahami sebuah konsep yang mereka pelajari selalu melalui pengalaman langsung dan menghubungkannya dengan konsep lain yang telah dikuasainya.

Dalam sebuah pembelajaran kita memerlukan alat untuk mengukur hasil pembelajaran. Hasil pembelajaran adalah semua efek yang dapat dijadikan sebagai indikator tentang nilai dari penggunaan strategi pembelajaran. Penilaian hasil belajar bertujuan melihat kemajuan hasil belajar peserta didik dalam hal penguasaan materi pengajaran yang telah dipelajarinya dengan tujuan-tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Suprijono (2013) Pengertian hasil belajar menurut Suprijono adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja

Untuk memperoleh hasil belajar yang baik maka seorang guru diharapkan mempunyai keterampilan dalam memilih metode yang tepat dalam menyajikan pelajaran. Keterampilan dasar mengajar adalah keterampilan yang mutlak harus guru punyai, dengan keterampilan dasar mengajar diharapkan guru dapat mengoptimalkan pranannya dikelas adapun keterampilan yang harus dimiliki guru adalah (a) keterampilan bertanya dasar, (b) keterampilan memberikan penguatan (c) keterampilan memberikan variasi, (d) keterampilan menjelaskan (e) keterampilan membuka dan menutup pelajaran (f) keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil (g) Keterampilan mengelola kelas (h) Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perseorangan.

Trianto (2009:5) menyebutkan bahwa masalah utama dalam pembelajaran pada pendidikan formal dewasa ini adalah rendahnya daya serap peserta didik. Hal ini tampak dari rerata hasil belajar peserta didik yang senantiasa masih memprihatinkan. Prestasi ini tentunya merupakan hasil kondisi pembelajaran yang masih cenderung teacher centered sehingga siswa menjadi pasif. Dalam arti substansial, bahwa proses pembelajaran hingga dewasa ini masih memberikan dominasi guru dan kurang memberikan akses bagi anak didik untuk berkembang secara mandiri melalui penemuan dalam proses berfikirnya. Metode pembelajaran yang demikian berdampak pada rendahnya kreativitas anak dalam pemecahan masalah tema 2 yang berdampak pula pada rendahnya prestasi belajar siswa.

Pada era pandemi covid-19 ini pembelajaran dilakukan dengan acuan peraturan yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menerbitkan Surat Edaran No. 15 tahun 2020 yang melengkapi Surat Edaran No. 4 Tahun 2020 tentang pedoman penyelenggaraan pembelajaran di era darurat Covid-19. Tujuan penerbitan aturan tersebut adalah memenuhi hak peserta didik untuk mendapatkan akses pelayanan pendidikan selama pandemi. Aturan tersebut mengatur pembelajaran di sekolah selama pandemi dilakukan dengan sistem BDR (Belajar dari Rumah) atau pembelajaran jarak jauh.

## KAJIAN TEORI

Media pembelajaran audio visual adalah salah satu kelompok media pembelajaran yang membantu memvisualisasikan materi disertai dengan suara. Swank, R. C (Ashaver & Sandra, 2013) mengungkapkan “*stressing the effectiveness of visual materials in learning, estimated that about 40% of our concepts are based upon visual experience, 25% upon auditory, 17% on tactile, 15% upon miscellaous organic sensation and 3% upon taste smell*” Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa secara garis besar proses penerimaan informasi banyak dipengaruhi oleh visual (penglihatan) dan auditori (pendengaran). Pernyataan tersebut diperkuat oleh penelitian yang dilakukan Elijah Ojowu Ode (2014) dalam penelitiannya tentang pengaruh media audio visual dalam kegiatan pembelajaran yang menyatakan bahwa penggunaan media audio visual memberikan pengaruh yang signifikan terhadap proses belajar dan mengajar di sekolah menengah.

Menurut Azhar Arsyad (2014: 32), Media audio visual adalah media yang menggabungkan dua indera dalam penggunaannya yaitu indera pendengaran dan penglihatan. Penggunaan media audio visual merangsang peserta didik untuk belajar dengan mengoptimalkan kemampuan berpikir siswa. Media audio visual mampu membantu guru dalam memvisualkan materi ditambah dengan audio yang akan memperkaya lingkungan belajar siswa, memelihara eksplorasi, dan mendorong peserta didik untuk mengembangkan pembicaraan dan mengungkapkan pikirannya.

Berdasarkan uraian di atas, maka perlu diterapkan suatu media audio visual dalam bentuk video pembelajaran pada mata pelajaran ekonomi pokok bahasan Pembangunan Ekonomi dan Pertumbuhan Ekonomi. Menurut Riyana (2007: 2) media video pembelajaran adalah media yang berisi konsep, prinsip, prosedur, teori aplikasi untuk membantu pemahaman terhadap suatu materi pembelajaran. Media video yang diterapkan menggunakan kombinasi gambar, animasi, video dan rekaman suara. Penerapan media audio visual berbasis pada permasalahan ekonomi yang ada di negara Indonesia. Penyajian permasalahan digunakan untuk merangsang peserta didik mengembangkan pemikirannya dalam mengatasi berbagai permasalahan di bidang ekonomi.

Penggunaan media pembelajaran yang berbasis teknologi tentunya harus ditunjang dengan peralatan yang memadai. SD Negeri 3 Karangsalam telah memiliki peralatan yang mendukung dalam pemanfaatan media audio visual yaitu *Liquid Crystal Display* (LCD) Proyektor dan sound.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil identifikasi masalah yang dilakukan sebelum tindakan atau pra siklus diketahui sebagai berikut: terdapat ketimpangan hasil belajar yang mencolok di kelas XI IIS 2 dan hasil belajar yang masih rendah. Presentase ketidaktuntasan peserta didik pada tiap-tiap aspek hasil belajar yaitu aspek kognitif 33,33%, aspek afektif 25,93%, dan aspek psikomotor 29,63%. Ketidaktuntasan hasil belajar peserta didik paling tinggi pada aspek kognitif dan paling rendah pada aspek psikomotor.

Hasil tindakan pada siklus I dengan penerapan media pembelajaran melalui empat langkah yang terdiri dari persiapan, penggunaan media, evaluasi, dan tindak lanjut diperoleh nilai rata-rata kelas sebesar 79,26 dengan nilai tertinggi 86,02 dan nilai terendah 70,67. Jumlah siswa yang tuntas sebanyak 24 peserta didik dengan presentase ketuntasan 85,19% sedangkan yang tidak tuntas sebanyak 3 peserta didik dengan presentase 14,81%. Secara keseluruhan proses pembelajaran dengan penerapan media pembelajaran audio visual pada kelas V siklus I dapat dikatakan berhasil karena telah mencapai hasil di atas batas minimum yaitu sebesar 75%.

Tabel 1. Hasil Belajar Siklus I

Jenis Penilaian	Penilaian Afektif	Penilaian Kognitif	Penilaian Psikomotor	Hasil Belajar Siklus I
Nilai Rata-rata	78,82	78,14	80,81	79,26
Presentase Ketuntasan	85,19%	77,78%	85,19%	85,19%
Presentase tidak Tuntas	14,81%	22,22%	14,81%	14,81%

Pada siklus I hasil belajar peserta didik telah mencapai target ketuntasan, namun demikian dalam prosesnya masih perlu dilakukan perbaikan-perbaikan. Maka, berdasarkan hasil refleksi untuk mencapai tujuan dan memperbaiki kekurangan serta memantapkan hasil tindakan siklus I perlu dilaksanakan tindakan siklus II.

Hasil belajar pada siklus II diperoleh nilai rata-rata kelas sebesar 81,32 dengan nilai tertinggi 86,84 dan nilai terendah 75,07. Jumlah peserta didik yang tuntas sebanyak 24 peserta didik dengan presentase ketuntasan 88,89% sedangkan yang tidak tuntas sebanyak 3 peserta didik dengan presentase 11,11%. Secara keseluruhan proses pembelajaran dengan penerapan media pembelajaran audio visual pada kelas V siklus II dapat dikatakan berhasil karena telah mencapai indikator keberhasilan yaitu sebesar 75%. Oleh karena itu, penelitian tindakan kelas ini dapat dikatakan berhasil sehingga tidak perlu dilakukan tindakan perbaikan siklus berikutnya.

Tabel 2. Hasil Belajar Siklus II

Jenis Penilaian	Penilaian Afektif	Penilaian Kognitif	Penilaian Psikomotor	Hasil Belajar Siklus II
Nilai Rata-rata	80,71	81,40	81,84	81,32
Presentase Ketuntasan	92,59%	85,19%	88,89%	88,89%
Presentase tidak Tuntas	7,41%	14,81%	11,11%	11,11%

### SIMPULAN

Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan di kelas V SD Negeri 3 Karangsalam ini dilakukan dalam dua siklus. Setiap siklus penelitian meliputi empat tahapan, yaitu: (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan, (3) Observasi, dan (4) Refleksi. Berdasarkan hasil observasi dan analisis penelitian pada siklus I dan II, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan media pembelajaran audio visual melalui langkah persiapan, penggunaan media, evaluasi dan tindak lanjut dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Peningkatan hasil belajar ditunjukkan dengan adanya perubahan sikap siswa dalam mengikuti pembelajaran, diantaranya siswa lebih fokus dalam memperhatikan video yang ditayangkan dan memperhatikan penjelasan guru, aktif dalam bertanya dan menjawab pertanyaan ketika diskusi, serta lebih antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Peningkatan juga ditunjukkan dari hasil tes evaluasi tertulis siswa yang semakin meningkat. Hal tersebut menunjukkan bahwa penerapan media pembelajaran audio visual mempermudah pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa media pembelajaran audio visual dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada setiap siklusnya. Hal ini terbukti pada nilai rata-rata siswa pada pra siklus 77,78 dengan presentase ketuntasan sebesar 70,37%, siklus I nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 79,26 dengan presentase ketuntasan

85,19%, dan siklus II nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 81,32 dengan presentase ketuntasan 88,89%. Dengan demikian, berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa penerapan media pembelajaran audio visual dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, A. (2014). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Ashaver, S. (2013). The Use of Audio-Visual Material in the Teaching and Learning Processes in College of Education in Benue State ±Nigeria. *Journal of Research and Method in Education*, 1 (6), 44-55.
- Bastomi, M.R, Hartoto, Setiyo. (2018). Pengaruh Penerapan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Renang Gaya Dada. *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*, 06(01), 5-9.
- Fujianto, Ahmad, dkk. (2016). Penggunaan Media Audiovisual untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Hubungan Antar Makhluk Hidup. *Jurnal Pena Ilmiah*, 1(1), 841-850.
- Gani, I.N.F, Rais, Jamaluddin, P. (2017). Penggunaan Media Audiovisual untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Pelajaran Membiakan Tanaman dengan Biji Jurusan Agribisnis Pembibitan dan Kultur Jaringan Kelas X di SMK Negeri 4 Jeneponto. *Jurnal Teknologi Pertanian*, 3, 49-57.
- Hujair. (2013). *Media Pembelajaran interaktif-inovatif*, Yogyakarta: Kaukaba Dipantara.
- Ojowu, E. (2014). Impact of Audio-Visual (AVS) Resources on Teaching and Learning in Some Selected Private Secondary School in Makurdi. *International Journal of Research in Humanities, Art and Literature*, 2 (5), 195-202.
- Sadiman, A. S, Rahrdjo, Anung. (2014). *Media Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Soenarto. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Suprihatin. (2017). Penerapan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 13 Palembang. *Jurnal Bindo Sastra*, 1(1), 45-51.